

BAB I

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI WILAYAH

1. Geografis

Thailand memiliki 2 Kawasan wilayah yakni Thailand Utara dan Thailand Selatan. Salah satu Kawasan yang menjadi pusat peradaban Islam di Thailand adalah Thailand Selatan. Kawasan ini memiliki panjang wilayah 600 km, lebar antara 50–200 km dan luas sekitar 70.189 km². Posisinya terletak antara 6-11 derajat Lintang Utara dan 93–102 derajat Bujur Timur serta mempunyai dua musim yaitu panas dan hujan. Thailand Selatan memiliki 14 provinsi, yaitu: Pattani, Yala, Narathiwat, Phuket, Ranong, Surat Thani, Phthalung, Krabi, Phang-Nga, Nakhon Si Thammarat, Chumphon, Songkhla, Satun, dan Trang. Provinsi Nakhon Si Thammarat adalah provinsi terbesar dengan luas 9.943 km² kedua adalah Surattani kemudian Provinsi Songkhla dengan luas sekitar 7.394 km². Jumlah penduduk di Thailand Selatan sekitar 8.665.359 jiwa atau 13% dari penduduk Thailand. (Wikipedia, 2015)

2. Kehidupan Sosial Masyarakat Thailand Selatan

Hubungan antar umat beragama berjalan dengan baik. Toleransi di antara mereka juga cukup tinggi. Di kawasan Thailand Selatan banyak terdapat kuil-kuil Budha dan masjid. Penduduk mayoritas keturunan etnis Cina, kecuali di daerah yang berbatasan dengan Malaysia adalah etnis Melayu. Pada dasarnya kehidupan sosial-budaya masyarakat Thailand

terkait erat dengan kehidupan pertanian dan beragama. Masyarakat Thailand masih memegang teguh adat istiadat/kebiasaan-kebiasaan seperti menanggalkan alas kaki sebelum memasuki rumah orang lain sewaktu bertamu. Bagi orang Thailand memegang kepala orang lain merupakan hal tabu. Untuk santun dalam berkomunikasi digunakan kata “*Khun*” di depan nama baik pria maupun wanita dan digunakan kata “*Khap*” bagi pria dalam mengajukan suatu pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan bagi wanita digunakan kata “*Kha*”. Dalam memberikan salam, seseorang akan mengangkat kedua tangannya sambil merapatkan telapak tangan seperti pemeluk Budha yang sedang berdo’a, selanjutnya kedua tangan itu menyentuh bagian mukanya. Terdapat dua cara: pertama, untuk menghormati kepada orang yang mempunyai status sama/kedudukan lebih tinggi, kedua jari harus menyentuh dahi dan cara yang kedua, dalam membalas salam kepada yang mempunyai status sosial lebih rendah atau lebih muda, kedua jari cukup menyentuh janggut (Trueplookpanya, 2015)

3. Bahasa di Thailand Selatan

Bahasa resmi Thailand adalah Thai. Sistem alphabet diciptakan tahun 1280 oleh Raja Ramkhamhaeng. Bahasa Thai sekarang terdiri dari 44 konsonan, 48 vowel, dan ada 5 tones. Penduduk di daerah Thailand Selatan menggunakan 2 bahasa (Malay dan Thai) di samping dialek. Sementara orang di kawasan selatan menyebut bahasa Malay dengan *Jawee*. (Wikipedia, 2015)

4. Pendidikan di Provinsi Songkhla

Di Provinsi Songkhla terdapat 609 sekolah dasar terdiri dari 542 sekolah negeri dan 67 sekolah swasta, 151 SLTP, kejuruan dan college dan 2 international school yaitu Fairview International School dan Hatyai International School. Sementara perguruan tinggi yang terdapat di Propinsi Songkhla diantaranya adalah Thaksin University, Rajamangala University of Technology Srivijaya Songkhla, Prince of Songkhla University (PSU), Songkhla Rajabhat University, dan Hatyai University. (Wikipedia, 2015)

5. Profil Songserm Sassana Vittaya School

Songserm Sassana Vittaya School merupakan salah satu sekolah Islam yang terletak di dusun Kokmee, Hat Yai, Provinsi Songkhla (Thailand Selatan). Songserm Sassana Vittaya School berdiri di tengah-tengah masyarakat Thailand yang mayoritas bergama Buddha. Sekolah ini merupakan sebuah yayasan yang dikelola langsung oleh sebuah keluarga muslim di Songkhla. Lokasi Songserm Sassana Vittaya School cukup strategis. Tempat-tempat umum, seperti pasar, supermarket dan toko-toko masih mudah ditemukan di sekitar sekolah.

Songserm Sassana Vittaya School memiliki siswa yang terdiri dari siswa Anuban yang setara dengan siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Prathom yang setara dengan siswa Sekolah Dasar (SD), Mathayom (1,2,3) yang setara dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Mathayom (4,5,6) yang setara dengan siswa Sekolah

Menengah Atas (SMA). Anuban, Prathom dan Mathayom masing-masing terdiri dari enam (6) kelas untuk setiap tingkatan kelasnya. Setiap kelas terdiri dari 35 siswa. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00 waktu Thailand untuk siswa Prathom dan sampai dengan pukul 16.30 waktu Thailand untuk siswa Mathayom. Satu hari terdiri dari 9 jam pelajaran dengan durasi 50 menit untuk satu jam pelajarannya.

B. RENCANA PEMBANGUNAN WILAYAH

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler (Internasional) tahun akademik 2015/2016 dilaksanakan di Songkhla, Thailand Selatan. Unit I.A.1 khususnya, berlokasi di Songserm Sassana Vittaya School, Desa Kokmee, Kecamatan Khlong Hae, Kabupaten Hat Yai, Provinsi Songkhla 90110.

Adapun rencana pembangunan wilayah yang kami rencanakan terbagi atas 4 bidang yaitu:

1. Bidang Keilmuan
 - a. Memperkenalkan media pembelajaran seperti QuizCreator, Corel Draw, dan blog yang menarik kepada guru dan peserta didik sehingga dapat memajukan teknologi media pembelajaran di wilayah setempat.
 - b. Melatih kemampuan bahasa Indonesia kepada warga desa Kokmee dan peserta didik sehingga siap bersaing dalam menghadapi perkembangan era globalisasi.

2. Bidang Keagamaan

- a. Meningkatkan semangat sholat berjamaah kepada warga desa Kokmee di sekitar lokasi KKN
- b. Meramaikan kegiatan keagamaan seperti pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), festival anak sholeh, pengajian, dan pemutaran film Islami di sekitar lokasi KKN sehingga dapat meningkatkan semangat beribadah kepada warga setempat
- c. Melatih kemampuan bacaan dalam ibadah bagi peserta didik dan warga yang belum lancar/fasih terkait bacaan-bacaan dalam ibadah khususnya shalat.

3. Bidang Seni dan Olahraga

- a. Membiasakan pola hidup sehat kepada warga desa Kokmee setempat dengan penyuluhan dan melatih keterampilan berolahraga.
- b. Mengenalkan kesenian dan permainan tradisional dari Indonesia kepada warga dusun Kokmee setempat sehingga warga dapat mengenal Indonesia lebih dekat lagi.

4. Bidang Tematik dan Nontematik

- a. Mengenalkan kuliner dan kerajinan khas Indonesia kepada warga desa Kokmee
- b. Mengenalkan penerapan teknologi masa kini kepada masyarakat sehingga dapat memajukan bidang teknologi di sekitar lokasi.

- c. Mengenalkan semangat gotong royong kepada warga setempat dalam menghadapi permasalahan di sekitar lokasi KKN.

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di daerah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada.

C. PERMASALAHAN YANG DITEMUKAN DI LOKASI

Adapun permasalahan di lokasi KKN yang diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan warga dan alumni di sekitar lokasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat kerjasama dan gotong royong di kalangan warga
2. Kegiatan keagamaan yang kurang ramai di sekitar lokasi KKN
3. Masih adanya warga yang tidak mengetahui bacaan-bacaan dalam ibadah keagamaan
4. Media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi
5. Masih banyaknya warga yang belum mengenal budaya dan kesenian dari Indonesia

Beberapa masalah diatas tentu hanya sebagian dari permasalahan yang sebenarnya terjadi di lokasi KKN. Terbatasnya akses dan informasi tentang lokasi KKN menjadi penghambat untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya.